

**PENGARUH ROA DER GROWTH
KEPEMILIKAN INSTITUSI DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP PBV TERDAFTAR
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Rici Sri Wahyuni
180810194**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**PENGARUH ROA DER GROWTH
KEPEMILIKAN INSTITUSI DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP PBV TERDAFTAR
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Rici Sri Wahyuni
180810194**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rici Sri Wahyuni
NPM : 180810194
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntanisi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul

“Pengaruh ROA DER GROWTH Kepemilikan Instutusi dan Kepemilihan Manajerial Terhadap PBV Terdaftar Bursa Efek Indonesia”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila terjadi di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktiksn unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar sarjana yang saya peroleh dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 21 Januari 2022



Rici Sri Wahyuni
180810194

**PENGARUH ROA DER GROWTH
KEPEMILIKAN INSTITUSI DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP PBV TERDAFTAR
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh
Rici Sri Wahyuni
180810194

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini

Batam, 21 Januari 2022



Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
Pembimbing

ABSTRAK

Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan (naik/turun) perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (DER), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan dari 56 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan subsector barang konsumsi yang telah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan (GROWTH) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional (KI) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sementara secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), leverage (DER), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), kepemilikan institusional (KI), dan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata kunci : Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial dan Nilai perusahaan.

ABSTRACT

The value of a company is influenced by the growth (up / down) of the company. The purpose of this study is to impact profitability (ROA), leverage (DER), business growth (GROWTH), organizational ownership (AI), and management ownership (KM) on corporate value (PBV). It is to analyze at the same time. The subject of this survey consists of companies in the consumer goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2020. The sample selection process used a targeted sampling method to obtain samples from 43 of the 56 companies. This survey uses secondary data in the form of an annual report of consumer products companies published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used multiple linear regression analysis in SPSS version 25. The results show that profitability (ROA) has a significant negative impact on corporate value, leverage (DER) does not have a significant impact on corporate value, and corporate growth (GROWTH) is important. Positive effect on the value of the company, Institutional Ownership (AI) has a significant negative impact on corporate value, Management Ownership (KM) has a negative impact on corporate value, while at the same time profitability (ROA), leverage (DER), business growth (GROWTH), and institutional Ownership (KI) and managed assets (KM) have a significant impact on goodwill (PBV).

Keywords: profitability, leverage, business growth, organizational ownership, management ownership and corporate value.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.Si;
 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom;
 3. Ketua Program Studi Akuntansi merangkap pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam; Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si.
 4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
 5. Orangtua tercinta dan teman-teman kelas Akuntansi Universitas Putera Batam
- Semoga Allah membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat, hidayah serta taufik-Nya, Amin

Batam, 21 Januari 2022

Rici Sri Wahyuni

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN SAMBUNG DEPAN | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 3 |
| 1.3 Batasan Masalah | 4 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.5 Tujuan Penilaian | 5 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Teori Dasar Penelitian | 8 |
| 2.1.1 Teori Sinyal | 8 |
| 2.2 Teori Variabel Y | 9 |
| 2.2.1 Nilai Perusahaan | 9 |
| 2.3 Teori Variabel X | 10 |
| 2.3.1 Profitabilitas | 10 |
| 2.3.2 <i>Leverage</i> | 11 |
| 2.3.3 Pertumbuhan Perusahaan | 12 |
| 2.3.4 Kepemilikan Institusional | 14 |
| 2.3.5 Kepemilikan Manajerial | 15 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 16 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran | 18 |
| 2.6 Hipotesis Penelitian | 21 |
| 2.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | 21 |
| 2.6.2 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan | 21 |
| 2.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan | 22 |
| 2.6.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan | 23 |
| 2.6.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan | 23 |
| 2.6.6 Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| 3.1 Desain Penelitian | 26 |
| 3.2 Operasional Variabel | 26 |
| 3.2.1 Nilai perusahaan | 26 |

| | |
|--|-----------|
| 3.2.2 Profitabilitas..... | 27 |
| 3.2.3 <i>Leverage</i> | 27 |
| 3.2.4 Ukuran Perusahaan | 27 |
| 3.2.5 Pertumbuhan Perusahaan..... | 28 |
| 3.2.6 Kepemilikan Institusional | 28 |
| 3.2.7 Kepemilikan Manajerial | 29 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 29 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 30 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 31 |
| 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 31 |
| 3.5.2 Uji Normalitas..... | 31 |
| 3.5.3. Uji Asumsi Klasik..... | 32 |
| 3.6 Uji Model (Regresi linier berganda)..... | 34 |
| 3.6.1 Pengujian Model Hipotesis..... | 35 |
| 3.6.2 Uji Simultan (Uji F)..... | 35 |
| 3.6.3 Uji Koefisiensi Determinasi..... | 35 |
| 3.6.4 Uji Hipotesis | 36 |
| 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian | 36 |
| 3.7.1 Lokasi Penelitian..... | 36 |
| 3.7.2 Jadwal Penelitian | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 38 |
| 4.1 Deskriptif Data | 38 |
| 4.2 Analisis Data | 39 |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian | 39 |
| 4.4 Uji Normalitas | 42 |
| 4.5 Uji Asumsi Klasik | 44 |
| 4.5.1 Uji Multikolinieritas | 45 |
| 4.5.2 Uji Autokorelasi..... | 46 |
| 4.5.3 Uji Heterokedastisitas | 47 |
| 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda..... | 48 |
| 4.7 Uji Kelayakan Model Hipotesis | 49 |
| 4.7.1 Uji T..... | 49 |
| 4.7.2 Uji F..... | 49 |
| 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R ²)..... | 49 |
| 4.9 Pembahasan | 53 |
| 4.9.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) | 53 |
| 4.9.2 Pengaruh <i>Leverage</i> (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) | 55 |
| 4.9.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)..... | 56 |
| 4.9.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Nilai Perusahaan(PBV)..... | 57 |
| 4.9.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan(PBV)..... | 58 |
| 4.9.6 Pengaruh Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER), Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Kepemilikan Institusional (KI) dan Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)..... | 60 |

| | |
|---|----|
| BAB V KESIMPULAN KETERBATASAN PENELITIAN DAN IMPLIKASI | 63 |
| 5.1 Kesimpulan | 63 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 64 |
| 5.3 Implikasi Penelitian | 64 |
| 5.4 Saran Penelitian Selanjutnya | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|---------|
| | Halaman |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 20 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Variabel Penelitian | 30 |
| Tabel 3.2 Tabel Autokorelasi | 33 |
| Tabel 3.3 Jadwal Timeline Penelitian | 37 |
| Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian..... | 38 |
| Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif (Sebelum Outliner)..... | 39 |
| Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)..... | 40 |
| Tabel 4.4 Uji Normalitas (Sebelum Outlier) Descriptive Statistics | 43 |
| Tabel 4.5 Uji Normalitas (Setelah Outlier) Descriptive Statistics | 44 |
| Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas | 45 |
| Tabel 4.7 Uji Autokorelasi | 46 |
| Tabel 4.8 Uji Daerah Autokorelasi..... | 47 |
| Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas | 47 |
| Tabel 4.10 Uji Analisis Regresi Linear Berganda..... | 48 |
| Tabel 4.11 Uji T | 52 |
| Tabel 4.12 Uji F..... | 51 |
| Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi (R ²) | 49 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manufaktur merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keragaman perusahaan posisi keuangan saat ini dari dan telah menyebabkan tantangan sengit dari industri manufaktur. Persaingan dalam perusahaan manufaktur memungkinkan setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan dan terus mewujudkan impian mereka. Salah satu impian penelitian adalah meningkatkan biaya organisasi.

Nilai Perusahaan adalah keyakinan investor bahwa perusahaan dapat menerapkan dan menghapus semua aktiva. Perusahaan dengan kinerja keseluruhan yang baik sebenarnya menanggung biaya organisasi yang berlebihan. Kinerja pemrosesan asset organisasi memiliki dampak signifikan terhadap investor, yang meningkatkan biaya organisasi. Selama ini tahun, pertumbuhan produksi di manufaktur besar dan menengah telah melambat.

Dalam kisaran dua tahun terakhir pada tahun 2019, fasilitas manufaktur ini mencatat rekor terbaik ledakan produksi sebesar 4,35%, turun dari 5,04% pada periode yang sama pada tahun 2018 dan 5,46% pada tahun 2017 (Jakarta, 7 mei 2018).

Salah satu cara untuk memaksimalkan biaya perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan dan dianggap sebagai karakteristik organisasi untuk menarik investor menanamkan modalnya. Berdasarkan Novari

(2016), Rudangga (2016), Putra (2016), Meidawati (2016), Suwardika (2017), Dhani (2017), Indriyani (2017), Pristianingrumi(2017), Nurmindanda (2017), Adysti (2017), Nurianti (2019), Siregar (2019), Ramdhonah (2019), Nurningsih (2019), Nursanita (2019), Dewi (2019) dan Kusniawati (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Goodwill juga dapat dipengaruhi oleh efek *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang dan jangka pendeknya. Menurut penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016), leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan (naik/turun) perusahaan tersebut. Indikator pertumbuhan bisnis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset. Perubahan (penurunan dan kenaikan) dalam total aset perusahaan disebut pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset dihitung sebagai tingkat perubahan aset pada titik waktu tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dhani (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yang berpengaruh nilai perusahaan, yaitu kepemilikan institusi. Kepemilikan suatu lembaga adalah suatu kondisi jika lembaga atau lembaga tersebut memiliki saham dalam perusahaan. Kehadiran investor institusional dipandang sebagai mekanisme manajemen yang efektif dalam semua keputusan manajemen. Menurut survei Widhaningayu (2017), kepemilikan institusi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh manajemen perusahaan yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian Suastini (2016) menegaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi karena perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi mampu bersaing dengan perusahaan manufaktur lainnya. “Melihat pergerakan saham per subsektor, sektor aneka industri terlihat mengalami penurunan paling besar sebesar 41,62%. diikuti oleh sektor industri dasar dan kimia yang mengalami penurunan sebesar 33,85%. Penurunan terkecil memang dicatat oleh sektor barang konsumsi hingga 16,96%”.

Berdasarkan data di atas, beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, hutang, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan organisasi, dan kepemilikan manajemen. Peneliti ingin menggunakan data yang relevan dari penelitian dalam judul berikut untuk melakukan penelitian mereka untuk mendapatkan hasil yang nyata :

Pengaruh ROA DER Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Terdaftar Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul selama investigasi ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman investor atau calon pemegang saham akan pentingnya mengamati laporan kinerja keuangan perusahaan.

2. Kurangnya kedisiplinan emiten untuk mempublikasikan laporan keuangan dan *corporate action* yang dilakukan perusahaan misalnya pembagian dividen, perubahan kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial.
3. Emiten cenderung mengandalkan modal dari hutang dari pada modal sendiri (ekuitas) untuk operasional usahanya.
4. Terjadinya asimetri informasi diantara *principal* dan *agent*.
5. Emiten cenderung menginformasikan hal-hal positif saja mengenai kondisi perusahaan dan terkesan menutup nutupi hal negatif dari perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

1. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis Pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap Nilai Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan ini menggunakan perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi dapat bersaing dengan perusahaan manufaktur lainnya, sehingga mereka adalah Perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi. “Melihat pergerakan pangsa menurut subsektor, terlihat bahwa sektor aneka industri mengalami penurunan paling besar sebesar 41,62%, diikuti oleh industri dasar dan sektor kimia sebesar 33,85%. Sektor barang konsumsi turun hingga 16,96%. Tercatat penurunan terkecil.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Dugaan sementara *Return On Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Dugaan sementara *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Dugaan sementara pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Dugaan sementara kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Dugaan sementara kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Dugaan sementara ROA DER Pertumbuhan perusahaan Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajemen mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengingat latar belakang dan dalam hal rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to capital ratio* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan bisnis terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Menyelidiki dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Menyelidiki dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset institusional terhadap aset manajer terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diperlukan untuk mencapai manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dibutuhkan bisa dipergunakan menjadi bahan acuan dan tambahan pengetahuan mengenai korelasi ROA, DER, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Investor dapat memvisualisasikan dampak ROA, DER, pertumbuhan bisnis, kepemilikan organisasi dan manajemen terhadap nilai bisnis.

Hal ini memungkinkan investor untuk membuat keputusan investasi yang sempurna. Hasil penelitian ini juga diperlukan sebagai acuan dalam mempertimbangkan keputusan investasi terkait teori keagenan.

- b. Bagi perusahaan, variabel dapat digunakan sebagai refleksi untuk meningkatkan implementasi nilai perusahaan dengan menilai, dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.
- c. Untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan pengetahuan nilai perusahaan pada penulis yaitu pada perusahaan manufaktur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Sinyal

Berdasarkan Brigham dan Houston (dalam Suganda 2018), Teori sinyal memberikan indikator yang digunakan oleh perusahaan manajemen dan memberi investor petunjuk bagaimana manajemen mengevaluasi pandangan perusahaan. Dalam hal ini, peningkatan rasio leverage perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor yang mengharapkan uang tunai beredar, dan adanya hutang juga bisa membuat manajemen optimis dalam berinvestasi. Perusahaan akan lebih baik kedepannya.

Jika profitabilitas semakin tinggi, Berarti perusahaan bisa dengan menggunakan kit secara produktif. Dalam konsep teori sinyal, ini adalah sinyal positif dari manajemen yang memetakan masa depan perusahaan sesuai dengan profitabilitas dari terbentuk dan peningkatan pribadi nilai perusahaan dibentuk oleh kenaikan harga saham.

Perusahaan pertumbuhan aset yang baik ialah perusahaan yang dapat mengelola sumber daya, memperoleh keuntungan, dan menumbuhkan aset yang ada. Sebuah perusahaan pertumbuhan aset yang gede adalah salah satu yang telah berhasil menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan aset meningkatkan nilai perusahaan, dampak ekspektasi investor terhadap laba masa depan merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor.

2.2 Teori Variabel Y

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah penilaian investor atas keberhasilan manajer dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya, seringkali dikaitkan dengan harga saham (Indrarini, 2019:2). Memaksimalkan nilai bisnis juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Ini yang utama target dari perusahaan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai bisnis dari Agus Prawoto (2017: 28) Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Karena nilai perusahaannya yang tinggi, pasar tidak hanya percaya pada perkembangan saat ini perusahaan, tetapi juga di masa depan perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham.

Harga pasar saham perusahaan yang terbentuk dari transaksi antara pembeli dan penjual dianggap sebagai nilai perusahaan karena harga pasar mencerminkan nilai aset perusahaan yang sebenarnya. Ketika harga saham perusahaan naik, nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan maksimal kepada pemegang sahamnya. Untuk mencapai nilai perusahaan yang unggul, investor biasanya mengandalkan para profesional untuk mengelola Para ahli diposisikan sebagai manajer atau agen, menyarankan bahwa nilai perusahaan (EV) atau nilai perusahaan merupakan istilah penting bagi investor. Hal ini karena adalah indeks pasar untuk penilaian perusahaan yang komprehensif.

Goodwill adalah nilai pasar dari efek utang yang diterbitkan dan saham perusahaan. *Goodwill* sering ditentukan berdasarkan harga pada nilai buku.

PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan harga saham dengan nilai buku per saham. Purnaya (2016) hanya menunjukkan bahwa PBV adalah indikator pasar dan digunakan untuk mengukur perubahan dalam nilai buku di dan pasar.

Kehadiran PBV sangat penting bagi investor ketika memilih strategi investasi di pasar modal. PBV memungkinkan investor untuk memprediksi saham overvalued atau undervalued. PBV mewakili nilai pasar yang tinggi dari saham perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Perusahaan berkinerja tinggi biasanya memiliki rasio harga terhadap nilai buku lebih besar dari ini mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi daripada nilai bukunya.

Tingginya PBV mencerminkan bahwa aset pemegang saham adalah tujuan utama perusahaan yaitu nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasarnya. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin nilai dapat memberikan pemegang saham dengan kekayaan bersih terbesar. Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan diukur dari harga sahamnya. Nilai suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut:

$$\text{PBV} = \text{Harga Saham} / \text{Nilai buku (Book Value)}$$

2.3 Teori Variabel X

2.3.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah salah satu indikator-indikator keuangan, dan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal tertentu. Fatmawati

(2017: 19). Menurut Satriana (2017:12), rasio profitabilitas atau rasio profitabilitas telah berhasil menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah milik perusahaan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Profitabilitas tinggi berarti prospek bisnis yang baik. Karena itu, investor merespon sinyal positif, dan semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin banyak investor akan mendapatkan pengembalian yang terdiri dari pengembalian dan keuntungan modal. Untuk melakukan ini, berinvestasilah di perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pengembalian yang dibutuhkan oleh investor dan oleh karena itu semakin tinggi nilai perusahaan.

Angka penting untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (return on assets). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya. Pengembalian modal yang digunakan adalah rasio surplus tahunan setelah pajak terhadap total neraca. Alasan kami menggunakan variabel ROA dalam penelitian ini adalah karena ROA memiliki banyak keunggulan. Salah satunya adalah ROA. Dapat mengukur efisiensi total modal yang digunakan dalam menanggapi apapun yang mempengaruhi keadaan perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{laba bersih tahun berjalan} / \text{total asset}$$

2.3.2 Leverage

Leverage muncul karena perusahaan yang ingin terpenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi dengan menggunakan aset dan sumber dana yang mengakibatkan timbulnya biaya permanen juga dapat meningkatkan pendapatan atau pendapatan suatu perusahaan atau pemegang sahamnya dalam bentuk penyusutan dari aktiva tetap dan bunga dari modal hutang. Rasio leverage dalam penelitian ini menggunakan *debt to capital ratio* (DER). DER merupakan ukuran sejauh mana perusahaan memiliki pinjaman kepada kreditur. Jika nilai rasio meningkat, maka semakin besar perusahaan akan memperoleh dana dari luar.

Menurut Kasmir (2017:158) perusahaan dengan DER yang rendah akan memiliki resiko kerugian yang kecil ketika situasi ekonomi menurun. Namun, jika lingkungan ekonomi membaik, peluang untuk menang rendah. Kami tidak mengecualikan perusahaan dengan DER kecil karena mereka mungkin memerlukan hutang. *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut:

$$\text{DER} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$$

2.3.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan bisnis adalah kemampuan untuk mengembangkan perusahaan. Pertumbuhan berarti seberapa baik suatu perusahaan cocok dengan keseluruhan sistem ekonomi atau sistem ekonomi industri yang sama (Farhana, 2016: 4).

Pertumbuhan yang baik memberikan tanda perkembangan perusahaan, sehingga pertumbuhan perusahaan dituntut oleh banyak pihak internal

maupun eksternal. Pertumbuhan bisnis merupakan tanda bahwa sebuah bisnis memiliki sisi menguntungkan, karena terkadang diklaim dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik.

Pertumbuhan suatu perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Pertumbuhan dari luar Secara umum, jika kondisi pengaruh eksternal positif, maka akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan dari dalam ini menyangkut produktivitas perusahaan. Secara umum semakin tinggi produktivitas perusahaan maka pertumbuhan perusahaan juga diharapkan meningkat dari waktu ke waktu.
3. Pertumbuhan karena iklim dan kondisi bisnis lokal Jika infrastruktur dan lingkungan bisnis Anda mendukung bisnis Anda, itu dapat mencakup pertumbuhan bisnis.

Berdasarkan Farhana (2016:5), ada dua cara untuk mengukur pertumbuhan suatu perusahaan.

A. Tingkat pertumbuhan kekayaan

Pertumbuhan aset memberikan pertumbuhan aset. Aset adalah aset yang digunakan untuk aset bisnis perusahaan. Semakin banyak aset yang dibutuhkan, semakin baik perusahaan akan menghasilkan Semakin tinggi bisnis perusahaan, semakin besar kepercayaan eksternal pada perusahaan. Dari sudut pandang investor, perusahaan perlu tumbuh untuk meningkatkan laba atas investasinya. Investor yang ingin mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan tercermin dalam peningkatan total

aset perusahaan akan mendapatkan reaksi positif dari pasar sebagai mencerminkan kenaikan harga saham atau penurunan nilai perusahaan akan mendapatkannya lebih tinggi.

B. Sales Growth Ratio

Fahrana (2016:5), berpendapat Pertumbuhan penjualan itu merupakan perubahan penjualan tahunan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan diperlukan untuk meningkatkan laba yang dihasilkan. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total Aset} - (\text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset}}$$

2.3.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan suatu lembaga adalah suatu kondisi jika lembaga atau forum tersebut memiliki saham dalam perusahaan. Kehadiran investor institusional seharusnya dapat menjadi mekanisme monitoring yang efektif atas segala keputusan Manajer Pasaribu (2016). Kehadiran investor institusional bertujuan untuk menjadi pemantauan yang efektif atas keputusan yang dibuat oleh manajer. Hal ini karena investor institusional terlibat dalam keputusan strategis perusahaan (Jensen dan Mecking, 1976: 372-373 dalam Indra 2018). Semakin besar tanggung jawab lembaga, semakin besar hak suara dan semakin besar dorongan lembaga yang membawahi manajemen. Sehingga akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan semakin tinggi dan

mendapatkan sinyal positif dari investor. Kinerja yang semakin tinggi Dengan kata lain, pemegang saham bisa mendapatkan banyak, yang bermanfaat bagi mereka dalam bentuk deviden. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menggunakan metode berikut:

$$\text{KI} = \text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusi} / \text{Jumlah Saham beredar}$$

2.3.5 Kepemilikan Manajerial

Manajer memiliki manajer yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan dan memiliki kesempatan untuk memiliki saham perusahaan. Perusahaan sering dimiliki oleh manajemen. Ini karena perusahaan mengontrol pengambilan keputusan secara independen, memiliki dan memiliki perusahaan, dan tidak melakukan apapun. Hal ini terkait dengan upaya penciptaan nilai. Untuk manajer ini. Besar kecilnya portofolio manajemen suatu perusahaan diukur dengan banyaknya perusahaan yang dimiliki oleh pemilik di akhir dan dinyatakan dalam persentase (Jensen dan Meckling (1976) dalam Indra, (2018) adalah aset yang dikelola meningkatkan nilai perusahaan.

Persentase manajemen yang tinggi dalam suatu perusahaan berarti pemegang saham cenderung lebih aktif dalam manajemen. Hal ini akan menerima sinyal baik dari investor karena manajemen disebut bisa dalam menjalankan kinerja pada menaikkan nilai perusahaan. Cara menghitung kepemilikan manajerial artinya sebagai berikut:

KM = Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial/ Jumlah Saham beredar

Kepemilikan manajerial diproksikan memakai Variabel dummy dengan ketentuan:

1. Dinotasikan dengan angka "0" (nol/kosong) Jika tidak terdapat kepemilikan manajerial di perusahaan tersebut.
2. Dinotasikan dengan angka "1" (satu) Jika terdapat kepemilikan manajerial pada perusahaan tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah beberapa kajian awal berupa beberapa jurnal yang berkaitan dengan karya penulis. Kurniasari (2017) melakukan survei berjudul profitabilitas, tingkat aktivitas, dan dampak leverage terhadap nilai produsen BEI. Dalam penelitian ini ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Novari dan Lestari (2016) yang berjudul "Pengaruh Skala Usaha, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Bidang Real Estate dan Sektor Real Estate," ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan DER tidak berdampak dengan nilai perusahaan.

Warapsari dan Suaryana (2016), dengan judul "Pengaruh Manajemen dan Kepemilikan Organisasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening "DER, KI, dan KM tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Novari (2016), Rudangga (2016), Putra (2016), Meidawati (2016), Suwardika (2017), Dhani (2017), Indriyani (2017), Pristianingrum (2017), Nurmindia (2017), Adysti (2017), Nurianti (2019), Siregar (2019), Ramdhonah (2019), Nurnaningsih (2019), Nursanita (2019), Dewi (2019) dan Kusniawati (2021) menyatakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudangga (2016), Meidiawati (2016), Apriada (2016), Kurniasari (2017), Suwardika (2017), Adysti (2017) dan Ramdhonah (2019) yang menyatakan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Suastini (2016), Ramdhonah (2019), Dhani dan Utama (2017) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriada (2016) dan Widhaningayu (2017) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Siregar (2019), Azizah (2019), Dewi (2019) menyatakan jumlah proporsi kepemilikan saham institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Adysti (2017), Azizah (2019), Dewi (2019) dan Suastini (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dihasilkan oleh Warapsari (2016), Siregar (2019), Widhaningayu (2017), Nursanita (2019), Apriada (2016), Bagaskara (2021) yang mengungkapkan bahwa besaran kepemilikan saham oleh iimanajerial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah penelitian ini menggunakan periode laporan keuangan yang terbaru yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020. Hal tersebut untuk melihat perkembangan penggunaan laporan keuangan agar data yang dihasilkan valid. Selain itu perbedaan terdapat pada variabel bebas yang terdiri dari ROA, LEV, SIZE, GROWTH, KI dan KM yang digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2.5 Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menggunakan dan memproses semua sumber daya. Perusahaan yang berfungsi dengan baik tentunya memiliki nilai bisnis yang tinggi. Nilai perusahaan mewakili kekayaan jangka panjang para pemegang sahamnya, dan tujuan jangka panjang dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai bisnisnya. Kekayaan pemegang saham sering diterjemahkan ke dalam kenaikan harga pasar saham, Purnaya (2016: 28).

Profitabilitas merupakan indikator penting dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Hery (2017:89), semakin baik indeks profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi, menurut Satriana (2017:12), pengertian indeks profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal. Angka profitabilitas ini menunjukkan efektivitas untuk pengelolaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kekayaan pengusaha dan semakin tinggi profitabilitas. Tentu

menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Tidak hanya lebih banyak investor tertarik untuk bergabung dengan perusahaan, tetapi harga saham perusahaan juga naik, jadi jika harga saham naik, maka nilai perusahaan akan naik.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage dapat digambarkan sebagai indikator keuangan seberapa banyak uang yang diperoleh perusahaan melalui utang, Kasmir (2017:158). Tidak baik membelanjakan utang secara berlebihan karena takut laba perusahaan menurun. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai leverage, semakin tinggi risiko investasi, dan semakin rendah *leverage*, semakin rendah risiko investasi. Manajemen leverage sangat penting karena keputusan untuk meminjam uang dalam jumlah besar dapat menambah nilai perusahaan melalui pengurangan pajak penghasilan.

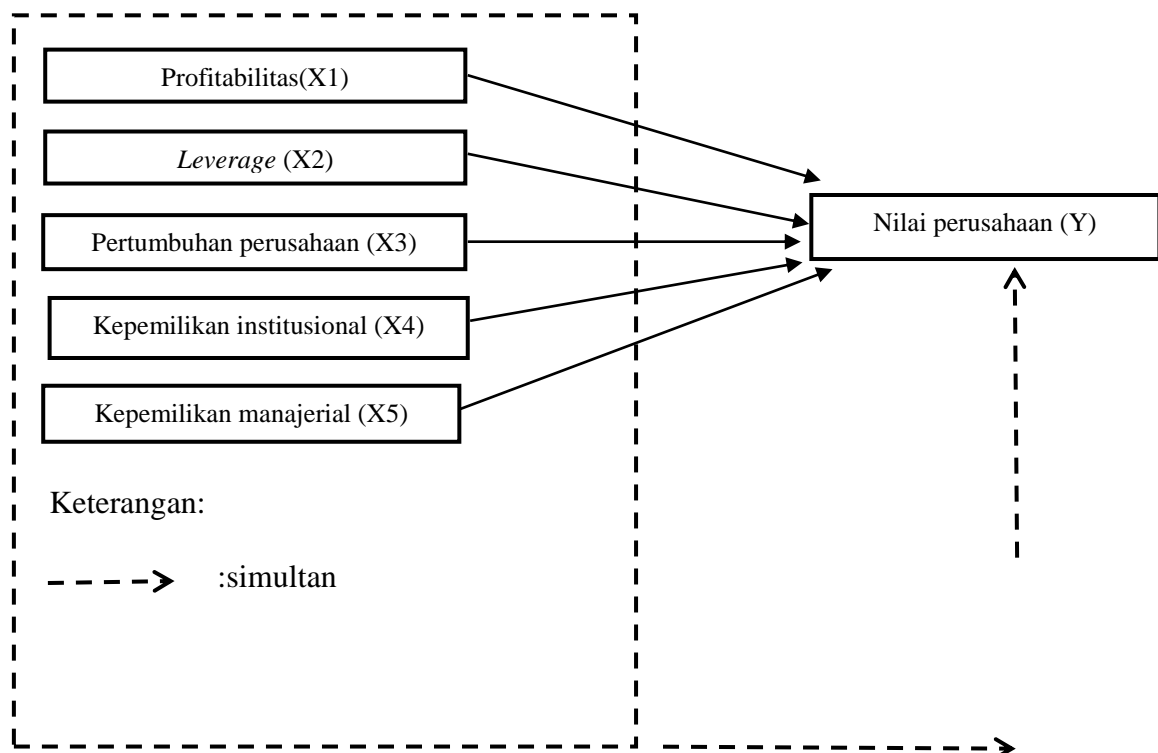
Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan untuk mengembangkan perusahaan. Pertumbuhan adalah penggolongan perusahaan dalam keseluruhan sistem ekonomi atau sistem ekonomi Farhana (2016:4) dalam industri yang sama. Banyak orang yang menunggu pertumbuhan perusahaan karena pertumbuhan perusahaan merupakan tanda dari perkembangan perusahaan. GROWTH merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki sisi yang menguntungkan, karena dianggap dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan suatu lembaga adalah suatu kondisi jika lembaga atau lembaga tersebut memiliki saham dalam perusahaan. Kehadiran investor institusional dipandang sebagai mekanisme pemantauan yang efektif dalam segala

pengambilan keputusan oleh pengelola Pasaribu (2016). Semakin besar kepemilikan suatu institusi, semakin besar suara dan dorongan dari institusi yang mengawasi manajemen. Hal ini memberikan dorongan yang lebih kuat untuk mengoptimalkan nilai perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

Manajer memiliki manajer yang diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dan ikut serta dalam kepemilikan saham-saham tersebut perusahaan. Pemilik tidak hanya pemilik perusahaan, tetapi juga merasakan langsung hasil dari keputusan tersebut, sehingga pemilik tidak mengambil tindakan dan hanya menguntungkan ketua dewan. Oleh karena itu, kepemilikan manajemen seringkali digabungkan dengan upaya untuk menambah nilai perusahaan. Berikut gambar hubungan antar variabel.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan profitabilitas yang baik berarti semakin tinggi prospek masa depan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut bagi investor. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, kenaikan harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi bagi investor. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai pemegang saham, yang tercermin dari tingginya pengembalian investasi pemegang saham.

Pengembalian investasi pemegang saham tergantung pada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Karena profitabilitasnya yang tinggi, prospek kegiatan bisnis di masa depan baik, dan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham juga akan meningkat. Jika menguntungkan, ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Temuan Novaris (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Leverage Ukuran jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai total asetnya. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan sahamnya untuk menyelesaikan kewajibannya. Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi risiko investasi. *Leverage* dapat diukur dengan

menggunakan debt ratio (DER). Semakin tinggi rasio DER perusahaan, semakin tinggi risikonya, karena pembiayaan dari komponen utang lebih tinggi daripada ekuitas. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang tinggi akan memberikan sinyal negatif kepada investor yang berusaha menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Nurianti (2019) yang menunjukkan hasil *Leverage* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂: *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diwakili oleh perubahan (penurunan atau peningkatan) total neraca hari ini dibandingkan dengan perubahan total neraca masa lalu. Pertumbuhan perusahaan yang baik dapat mengirimkan sinyal positif bagi perkembangan perusahaan, sehingga pertumbuhan perusahaan dicari oleh para pemangku kepentingan di dalam dan di luar perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan total aset yang tinggi dapat menarik perhatian investor dan kreditur karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk menambah jumlah aset dan meningkatkan nilai perusahaan. Akan lebih tinggi.

Hasil penelitian Suastini (2016) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.6.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang dapat menimbulkan konflik antara properti (principal) dan manajer (agent), Meckling (1976). Jansen dan Meckling juga berpendapat bahwa agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan keuntungan masing-masing dan memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda sehingga agen tidak selalu memenuhi kebutuhan prinsipal.

Investor institusional adalah persentase unit yang dimiliki oleh suatu institusi, diukur dengan persentase unit yang dimiliki oleh investor institusi. Dalam hal ini, itu milik perusahaan pendiri, bukan pemegang saham publik. Tanggung jawab institusional tingkat tinggi meningkatkan pengawasan institusional dan mencegah perilaku oportunistik oleh manajer. Kepemilikan organisasi perusahaan memungkinkan pemantauan kinerja yang optimal. Investor Institusional Sangat bergantung pada ukuran mereka investasi.

Menurut survei oleh Widhaningayu (2017), memiliki investor institusional berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.6.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Azizah (2019), kepemilikan manajer adalah keadaan dimana manajer memiliki saham dalam perusahaan. Dengan kata lain, manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan. Menurut teori keagenan, konflik

keagenan sering terjadi antara tindakan pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan dengan kepentingan yang berbeda: agen dan prinsipal. Sebagian besar perusahaan Indonesia adalah milik keluarga, dan direktur eksekutif serta dewan direksi mereka masih terkait dengan mayoritas pemegang saham, yang mengakibatkan kurangnya keahlian dan potensi tata kelola perusahaan, yang menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Azizah (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.6.6 Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan

Sebuah penelitian oleh Nurminda (2017) berjudul "*Leveraging the Impact of Subsektor Profitabilitas, Komoditas dan Konsumsi pada Nilai Manufaktur*" tercatat di BEI antara 2012 dan 2015 untuk profitabilitas, utilisasi dan perusahaan. Pada saat yang sama dengan skala, perusahaan tumbuh secara signifikan. Tentang nilai perusahaan. Selain itu, sebuah studi oleh Hertina (2019) berjudul "Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Nilai Perusahaan" menunjukkan bahwa kebijakan hutang dan profitabilitas mempengaruhi niat baik.

Dalam penelitian selanjutnya oleh Ridwan dan Olimsar (2020), struktur modal, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen

mempengaruhi nilai perusahaan, dan struktur modal, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen semuanya bersifat korporasi. Ini sangat berharga. Ini menunjukkan bahwa itu positif. Kemudian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam riset ini, kami menggunakan penelitian kuantitatif sebagai desain penelitian. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode pengujian suatu teori tertentu dengan cara menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data numerik dapat dianalisis menggunakan teknik statistik (Rahman, 2020). Menurut Azwar (2019), pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dalam studi inferensi (sebagai bagian dari uji hipotesis) dan didasarkan pada kesimpulan bahwa probabilitas penolakan hipotesis adalah nihil. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk menilai pentingnya perbedaan hubungan antara variabel yang diteliti. Studi kuantitatif umumnya studi sampel besar.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan ialah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika suatu perusahaan dijual (Rahman, 2020). Rasio harga terhadap nilai buku digunakan sebagai pengganti nilai perusahaan karena sangat penting bagi investor dalam menentukan strategik investasi di pasar modal. Penelitian Sari (2019), perusahaan yang dikelola dengan baik biasanya memiliki *price to book value ratio* lebih dari 1. Hal ini menyatakan bahwa nilai saham perusahaan lebih tinggi dari nilai buku perusahaan. Harga saham tingkat tinggi memungkinkan pasar untuk percaya tidak hanya pada perkembangan perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek masa depan perusahaan. Anda dapat menghitung nilai buku. Nilai buku

dapat dihitung secara sistematis dengan menggunakan rumus berikut (Weston ,2018).

3.2.2 Profitabilitas

Metrik *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari semua keterampilan dan sumber yang ada, termasuk penjualan, aset, dan modal ekuitas. Angka penting untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (return on assets). ROA digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya. ROA adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dan jumlah neraca.

3.2.3 Leverage

Leverage Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya jika dilikuidasi. *Leverage* adalah rasio kewajiban perusahaan dan dapat diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap modal yang diperoleh dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini mengukur proporsi dana yang timbul dari utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3.2.4 Ukuran Perusahaan

Halimah (2021) mendefinisikan Ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih selama periode satu sampai beberapa tahun. Penjualan lebih tinggi dari biaya variabel dan biaya tetap, sehingga laba sebelum pajak ditentukan. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan mengalami kerugian. Ketika perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen lebih leluasa dalam mengelola aset perusahaan. Jumlah aset

yang banyak mengurangi nilai perusahaan dari sudut pandang pemilik perusahaan. Namun, dari perspektif manajemen, mengelola perusahaan itu mudah dan memberi nilai tambah bagi perusahaan (Suharli, 2019:14).

3.2.5 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset, dan pertumbuhan aset masa lalu mewakili profitabilitas masa depan dan pertumbuhan masa depan (Taswan, 2020). Pertumbuhan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) dalam total aset perusahaan. Pertumbuhan kekayaan dihitung sebagai tingkat perubahan kekayaan pada titik waktu tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Rahman, 2018). Berdasarkan definisi di atas, pertumbuhan dapat digambarkan sebagai perubahan total aset dalam bentuk peningkatan atau penurunan dalam suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Sebuah perusahaan pertumbuhan aset yang besar adalah salah satu yang telah berhasil menghasilkan keuntungan. Studi Kusumajaya (2021) menyatakan bukti empiris bahwa pertumbuhan aset dapat meningkatkan goodwill berdasarkan ekspektasi investor terhadap keuntungan di masa depan.

3.2.6 Kepemilikan Institusional

Investor institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dan pemegang saham swasta, diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi (Soebiantoro, 2017). Investor institusional tingkat tinggi dapat menyebabkan peningkatan pengawasan oleh investor institusional dan mencegah perilaku oportunistik oleh manajer. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

Kepemilikan organisasi perusahaan memfasilitasi pemantauan yang optimal dari hasil operasi.

3.2.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah para pemegang saham manajemen, seperti direksi dan komisaris, yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Variabel ini diukur dengan persentase saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun. Saat mengumpulkan data, variabel dummy dengan nilai 1 digunakan jika perusahaan bertanggung jawab dan 0 jika perusahaan tidak bertanggung jawab.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai bentuk umum dari suatu objek atau objek dengan ciri dan ciri yang ditentukan oleh peneliti. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018: 115). Populasi survei ini terdiri dari produsen di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2020. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristik. Sampel diperlukan jika populasi yang disurvei sangat besar dan peneliti tidak dapat mensurvei semuanya karena berbagai alasan seperti keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu (Sugiyono, 2020:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Target Sampling. Pengambilan sampel yang berguna adalah pengambilan sampel dari sumber data yang mempertimbangkan pertimbangan khusus, Sugiono (2020:85) yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.

2. Perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2018-2020.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mencantumkan secara lengkap data mengenai variabel selama tahun penelitian.
4. Produsen di sektor barang konsumsi yang menggunakan rupiah dalam laporan keuangannya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah laporan tahunan masing-masing produsen barang konsumsi pada akhir periode analisis 2018 hingga 2020 data diperoleh melalui www.idx.co.id dari tahun 2018-2020.

Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator | Sumber |
|---------------------------|---|--------------------|
| Nilai Perusahaan | $PBV = \frac{\text{Hargasahamperlembar}}{\text{Nilaibukuperlembar}}$ | Weston, 2005:306 |
| Profitabilitas | $ROA = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{TotalAset}}$ | Rinnaya (2016) |
| <i>Leverage</i> | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ | Sujoko (2007) |
| Ukuran Perusahaan | $Size = \text{Ln Total Asset}$ | (Ghozali, 2011:66) |
| Pertumbuhan Perusahaan | $Growth = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$ | (www.idx.co.id) |
| Kepemilikan Institusional | $KepInstl = \frac{\text{Total saham yang dimiliki Institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$ | Sujoko (2007) |
| Kepemilikan Manajerial | Variabel dummy : 0. Jika tidak terdapat kepemilikan manajerial | Wongso (2007) |

| | | |
|--|--|--|
| | 1. Jika terdapat kepemilikan manajerial | |
|--|--|--|

Sumber: Jurnal dan Referensi Lain

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji normalitas.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa ia menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan data variabel (variabel dependen dan independen) untuk penelitian ini. Maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi digunakan sebagai alat analisis. Nilai maksimum digunakan untuk menentukan jumlah maksimum data yang digunakan, rata-rata digunakan untuk menentukan rata-rata data yang digunakan, dan nilai minimum digunakan untuk menentukan jumlah minimum data yang digunakan. akan digunakan. Digunakan untuk standar deviasi, data sangat berbeda dari mean dan ukuran setiap variabel diatur secara default.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah untuk melihat apakah pengaruh dari metode regresi, variabel, faktor pengganggu, atau residual berdistribusi normal. Gunakan uji Skweness dan Kurtosis untuk menentukan normalitas statistik. Skewness mengacu pada simetri distribusi, dan kurtosis mengacu pada bagian atas distribusi. Jika variabel terdistribusi normal, nilai Skweness dan Kurtosis adalah:

$$Z_{skewness} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z *kurtosis* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z \text{ Kurtosis} = \frac{K - 0}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana :

S = Nilai *Skewness*.

N = Jumlah Sampel.

K = Nilai *Kurtosis*.

Nilai z ini akan dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk alpha 0,05 nilai kritisnya ± 1.96 (Ghozali, 2018).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel bebas. Menurut Ghozali (2018, p.105), tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi dapat menemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi, Anda perlu mempertimbangkan toleransi dan Variance Expansion Factor (VIF) yang sesuai. Toleransi rendah sesuai dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$). Jika nilai $VIF <10>10$, maka Multikolinearitas data.

2. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan palsu periode t dan kesalahan palsu periode t_1 (sebelumnya). Jika ada korelasi, bicarakan masalah autokorelasi.

Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dihubungkan dari waktu ke waktu. Masalah ini muncul karena selebihnya (kesalahan interferensi) tidak lepas dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Autokorelasi dapat ditentukan dengan uji Dubbin Watson. Menurut (Ghozali, 2018), uji Dubbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi level 1, membutuhkan intersep (konstanta) dari model regresi, dan tidak memerlukan variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah H_0 : tidak ada autokoelasi ($r=0$) dan H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Tabel 3.2 Tabel Autokorelasi

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|----------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_1$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No Desicision</i> | $d_1 < d < d_u$ |
| Tidak ada korelasi negative | Tolak | $4 - d_1 - d - 4$ |
| Tidak ada korelasi negative | <i>No Desicision</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negative | Tidak ditolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Sumber: Imam Ghozali, 2018

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji varians tidak seragam digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik varians tidak seragam, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual semua pengamatan dalam model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak terdapat tanda-tanda varians yang heterogen. Pembuktian dispersi heterogen dapat dilakukan dengan pengujian gletser. Uji gletser dilakukan dengan regresi variabel bebas menggunakan nilai residual absolut. Jika nilai signifikan antara variabel

independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05, maka ada masalah varians heterogen. (Ghozali,2018)

3.6 Uji Model (Regresi linier berganda)

Analisis regresi berganda adalah hubungan linier antara dua variabel independen dan variabel dependen, nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun, terlepas dari apakah masing-masing variabel independen memiliki efek positif atau negatif. Meramalkan. Keuntungan dari analisis linier berganda adalah Anda dapat mengukur besarnya pengaruh dari setiap variabel bebas. Ketika efek dari variabel lain dianggap konstan.

Kofisien regresi dihitung menggunakan dua tujuan sekaligus. Artinya, pertama-tama meminimalkan perbedaan antara nilai sebenarnya, dan kemudian memperkirakan nilai variabel dependen yang mendasari analisis regresi, biasanya disebut kuadrat terkecil. Inti dari OLS adalah mengestimasi garis regresi dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan untuk setiap pengamatan garis regresi (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diramalkan fit.

α = Konstanta.

Bn = Koefisien regresi.

Xn = Variabel Independen.

3.6.1 Pengujian Model Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut:

3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan fit. Dasar pengambilan keputusan adalah

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model regresi tidak fit (hipotesis ditolak)
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model regresi fit (hipotesis diterima)

Uji F juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). jika nilai signifikan lebih dari α maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi fit.

3.6.3 Uji Koefisiensi Determinasi

Pengujian koefisiensi determinasi berfungsi untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi terkait. Dalam hal ini, nilai R^2 yang disesuaikan digunakan. Faktor ini menunjukkan apakah persentase variabilitas variabel independen yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen atau variabilitas variabel independen yang digunakan dalam model. Sedikit fluktuasi pada variabel dependen. Sebaliknya, R^1 sama dengan 1, sehingga kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sempurna.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji-t, juga dikenal sebagai uji parsial, bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan 1 hitung dengan t tabel atau dengan memeriksa kolom signifikan dari setiap t hitung. Untuk menguji uji satu sisi (one-side test) dalam penelitian ini digunakan t pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Uji hipotesis:

- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dan data time series dilaksanakan pada periode 2018-2020. Berdasarkan data tersebut, lokasi penelitian ini adalah Kantor Cabang Bursa Efek Indonesia di Batam beralamat di Jalan Raja H. Fisabilillah Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Teluk Tering, Kec.Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan lokasi penelitian di atas, jadwal penelitian dilakukan mulai bulan September 2021 hingga Januari 2022. Berikut skedul kegiatan yang dilakukan penulis.

